

ANALISIS HASIL PRAKTEK TEKNIK POLA PENATAAN KEPANG PADA MATA PELAJARAN PENATAAN SANGGUL TANPA SASAK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Yohanna Manik¹, Marnala Tobing²
Program Studi Pendidikan Tata Rias
FT Universitas Negeri Medan
Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui hasil penataan teknik keping kedalam (keping datar) sesuai arah desain rambut pola asimetris. 2) Untuk mengetahui hasil keketatan, dan kepadatan rambut penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris. 3) untuk mengetahui hasil kerapian penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris. 4) untuk mengetahui hasil ketepatan waktu penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu, hasil praktek penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel digunakan teknik total sampling, sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan sebanyak 3 orang pengamat untuk mengukur hasil penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris. Hasil dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dasar yang digambarkan dalam bentuk presentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil praktek siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam penataan keping memperoleh nilai rata-rata (M) 73,9 dan standart deviasi (SD) 9,34 tergolong baik, karena berada di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 7,0. Hasil praktek penataan keping siswa yang berada di atas nilai rata-rata sebanyak 23 siswa (66%) dan hasil praktek penataan keping siswa yang berada di bawah nilai rata-rata sebanyak 12 siswa (34%). Hasil hasil penataan teknik keping kedalam (keping datar) sesuai arah desain rambut pola asimetris memperoleh nilai tertinggi (80-89) kategori baik sebanyak 16 siswa (45%), pada indikator hasil kerapian penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris memperoleh nilai tertinggi (75-79) kategori cukup berjumlah 14 siswa (40%), indikator hasil keketatan, dan kepadatan rambut penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris dan kesesuaian memperoleh nilai tertinggi (<75) dengan kategori kurang berjumlah 35 siswa (100%) dan indicator untuk mengetahui hasil ketepatan waktu penataan teknik keping kedalam (keping datar) pola asimetris memperoleh nilai tertinggi (<75) dengan kategori kurang berjumlah 23 siswa (66%). Berdasarkan hasil perhitungan penilaian pengamatan ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari ketiga pengamat serta memiliki pemahaman yang sama dalam menilai penelitian dimana $F_{\text{observasi}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,0007 < 3,30$).

Kata kunci : Siswa SMK, Hasil Praktek, Pola Penataan Keping

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diprogramkan

oleh pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional dibidangnya masing-masing. Tujuan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) secara umum mengacu pada isi Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Visi dan Misi yang berisikan ; Visi : mewujudkan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan dibidang keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Akomodasi Perhotelan Berstandar Internasional dan mampu bersaing dipasar global, selanjutnya dengan Misi: menyiapkan SDM terampil , kreatif, bertanggungjawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala bidangnya , mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif dengan memberdayakan potensi sekolah : guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan.

SMK Negeri I Lubuk Pakam adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Rias. Secara khusus tujuan program keahlian Tata Rias adalah membekali peserta didik dengan keterampilan pengetahuan, dan sikap agar kompeten: a). Memilih penataan yang sesuai, dan melakukan perawatan rambut sesuai prosedur, b). Memilih dan menyesuaikan bentuk pola penataan (asimetris, simetris, puncak, belakang. Dan depan), terhadap bentuk wajah, c). Menentukan dan menyesuaikan makeup dan pola penataan pada malam, siang, dan pagi, d). Membedakan dalam teknik penataan rambut dengan sasakan dan penataan rambut tanpa sasakan, e). Mengelola usaha bidang tatarias. Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa diberikan berbagai kemampuan yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan pesat mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya adalah bidang kecantikan. Salah satu kecantikan wanita adalah keindahan rambut yang dianggap masyarakat luas sebagai mahkota perempuan, dan rambut yang sehat adalah modal utama untuk penampilan diri yang baik dan rambut merupakan aset terpenting dalam kecantikan dan keindahan. Menurut Sari (2011), rambut adalah mahkota/penghias dikepala. Menurut Chitrawati (1987), mengemukakan bahwa rambut sehat akan sangat mudah diatur dan ditata sehingga selalu cemerlang dan indah.

Menurut Rostamailis (2008), penataan dapat dibedakan menjadi dua arti yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Penataan arti yang luas meliputi semua tahap mulai dari penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, dan pewarnaan, pelurusan, pratata, dan penataan itu sendiri. Adapun penataan dalam arti sempit adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari penataan arti luas, tindakan tersebut merupakan bisa penyisiran dan penyanggulan. Penataan kepong merupakan satu bentuk penataan dalam arti sempit , dimana dalam penataan ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor inter dan faktor ekstern. Dalam penataan kepong ini kita mengenal bentuk penataan yaitu penataan tanpa menggunakan sasakan. Penataan rambut tanpa sasakan adalah penataan rambut yang tidak menggunakan sasakan. Penataan ini dapat dibuat dengan berbagai macam bentuk, yaitu penataan Kepang.

Menurut Ade (2014), kepong adalah rambut yang dibagi menjadi 3 bagian rambut kiri, tengah, dan kanan disilang dan dijadikan satu bagian tatanan rambut agar terlihat cantik dan menarik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penataan kepong adalah suatu tindakan yang berupa pengaturan terhadap rambut yang melibatkan suatu proses

kegiatan dari awal penataan sampai akhir penataan rambut. Peranan rambut bagi penampilan begitu besar, maka rambut sering menjadi objek bagi pelaku, mulai dari menentukan penataan teknik kepong kedalam (kepong datar), menentukan pola penataan kepong (asimetris, simetris, puncak, belakang, dan depan), dilihat dari keketatan, keseimbangan, kepadatan rambut dalam penyilangan antara rambut kiri, tengah, dan kanan, serta kerapian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis pada tanggal 13 November 2014 wawancara dengan juru bidang studi ibu Finny Pandia S.Pd Jurusan Tata Rias SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, jalan Galang SMK Negeri I. (Hasil wawancara pada lampiran I) menerangkan bahwa pada tahun ini jumlah siswa jurusan tatarias ada 36 siswa. Materi mata pelajaran yang aplikasinya disertai praktek, salah satu bidang studi penataan sanggul tanpa sasak untuk mengetahui teknik kepong, salah satu dari teknik kepong yaitu penataan teknik kepong kedalam (kepong datar) pola Asimetris.

Beberapa masalah yang dihadapi siswa misalnya, pada saat praktek penataan teknik kepong kedalam (kepong datar) pola asimetris, yaitu menuntut siswa untuk kedalam (kepong datar) pola asimetris melakukan penataan teknik rapi. Siswa yang masih kurang menguasai penataan teknik kepong kedalam (kepong datar) pola asimetris, akan kesulitan langkah-langkah penataan teknik penataan kepong kedalam (kepong datar) pola asimetris sesuai dengan teknik yang baik, hal ini dikarenakan siswa melakukan praktek penataan teknik kepong kedalam (kepong datar) pola asimetris tidak sesuai dengan desain arah rambut pola asimetris yang telah ditentukan guru bidang studi, serta kurang menguasai keketatan, dan kepadatan rambut, serta kurang teliti dalam kerapian, dan siswa juga kurang dalam ketepatan waktu yang telah diberikan atau ditentukan guru bidang studi.

Hal ini menyebabkan target pembelajaran tidak tercapai, sebagaimana tersusun dalam rancangan pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan di SMK Negeri I Lubuk Pakam yaitu 75. Berikut ini merupakan data nilai yang diperoleh pada 3 tahun terakhir adalah:

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama dua tahun terakhir memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan, dapat dilihat dari tabel praktek penataan teknik kepong kedalam (kepong datar). Pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu 22,2%. Pada tahun ajaran 2014/2015, yaitu 19,4%. Pada tahun ajaran 2015/2016, yaitu 27,7%. Berdasarkan data tersebut terlihat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, diharapkan agar peserta didik dapat menguasai penataan sanggul tanpa sasak, penataan teknik kepong dalam (kepong datar), pola asimetris.

PEMBAHASAN

Menurut Sutriari (2010) Penataan rambut adalah proses penanganan rambut yang bertujuan dapat memberi kesan keindahan, rapihan dan keserasian bagi diri seseorang. Melihat adanya beberapa kondisi rambut, maka penataan dibedakan menjadi penataan rambut pendek dan penataan rambut panjang. Penataan rambut pendek yang dimaksudkan untuk menyelesaikan satu rangkaian tindakan proses penanganan ini merupakan tindakan terakhir setelah dilakukan pratata maupun tanpa pratata. Penataan rambut panjang adalah suatu tindakan penanganan rambut model itu sendiri yang ditata sedemikian rupa untuk mencapai suatu keserasian tertentu sesuai dengan keinginan. Kusumadewi (1999), mengatakan bahwa istilah penataan dapat dibedakan dalam dua arti, yaitu yang luas dan arti yang sempit. Penataan dalam arti luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui

pengaturan rambutnya. Dalam arti sempit, penataan adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti luas. Pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyesiran, penyanggulan dan penempatan berbagai hiasan rambut baik secara sendiri-sendiri maupun sebagai satu keseluruhan.

Hasil praktek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar praktek penataan kepong ke dalam (kepong datar), dimana tujuan dari mata pelajaran pelajaran sanggul tanpa sasak untuk mengetahui penataan kepong dalam kurikulum penataan kepong bahwa siswa kelas X program keahlian tata kecantikan rambut harus paham 1) mengetahui hasil desain arah rambut pola yang ditentukan misalnya asimetris. 2) mengetahui hasil keketatan, keseimbangan, dan kepadatan rambut saat melakukan penataan teknik kepong kedalam (kepong datar) 3) mengetahui hasil ketepatan waktu dalam penataan teknik kepong kedalam, 4) mengetahui hasil kerapian dalam melakukan penataan teknik kepong kedalam (kepong datar)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu cara atau teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala - gejala yang ada pada suatu objek penelitian. Penelitian ini dilakukan yaitu "Untuk Mengetahui Hasil Praktek Penataan Teknik Kepang Kedalam (Kepang Datar) Pola Asimetris Pada Mata Pelajaran Penataan Sanggul Tanpa Sasak Siswa Kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam".

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2009), bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa

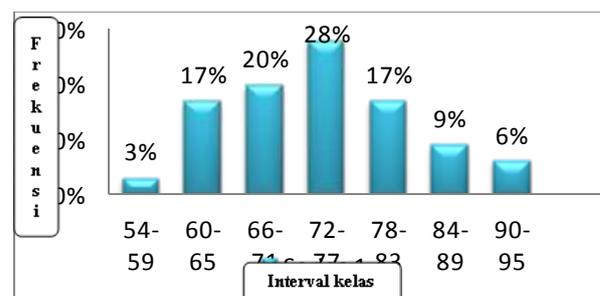
adanya. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2009), bahwa metode deskriptif digunakan untuk upaya memecahkan masalah yang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat penjabaran tentang suatu objek dalam suatu deskriptif situasi. Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa permasalahan deskriptif adalah suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X jurusan tata rias SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, jalan Galang Lubuk Pakam. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2016

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Analisis Hasil Praktek Penataan Kepang Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan data hasil penelitian dari 35 sampel, diketahui skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah 54 dengan rata-rata skor (M) = 73,9 dan standart deviasi (SD) = 4,18.

Distribusi frekuensi Hasil Praktek Penataan Teknik Kepang kedalam (kepong datar) Pola Asimetris Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap Hasil Praktek Teknik Penataan Kepang kedalam Siswa Kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terdapat indikator-indikator sebagai aspek penilaian, antara lain:

Hasil Penataan Kepang Kedalam (kepang datar) sesuai dengan Desain Arah Rambut Pola Asimetris

Berdasarkan hasil penilaian penataan teknik keping ke dalam (kepang datar) dari lembar pengamatan yang dilakukan terhadap 35 siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, sebaran nilai dapat dilihat pada tabel berikut

diperoleh dari hasil pengamatan diketahui bahwa hasil Penataan Kepang ke Dalam (kepang datar) sesuai dengan desain arah rambut pola asimetris berada pada kategori baik dengan persentase 45%. Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan hasil proses penataan teknik keping ke dalam (kepang datar) sesuai dengan desain arah rambut pola asimetris dengan kategori baik.

Hasil Keketatan, dan Kepadatan Rambut Penataan Teknik Kepang Kedalam (Kepang Datar) Pola Asimetris

Berdasarkan hasil penilaian keketatan, kepadatan dan sesuai dengan proses teknik keping ke dalam pola asimetris dari lembar pengamatan yang dilakukan terhadap 35 siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, diperoleh dari hasil pengamatan diketahui bahwa hasil keketatan, kepadatan dan sesuai dengan proses teknik keping ke dalam pola asimetris berada pada kategori kurang dengan persentase 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil keketatan tidak seimbang, kepadatan rambut tidak seimbang pengambilan beberapa helai rambut dalam penyilangan antara kiri, tengah, dan kanan, dan tidak sesuai dengan

proses teknik keping kedalam asimetris dengan kategori kurang.

Hasil kerapian Penataan Teknik Kepang Kedalam (Kepang Datar) Pola Asimetris

Berdasarkan hasil penilaian kerapian rambut dalam proses penataan teknik keping ke dalam pola asimetris dari lembar pengamatan yang dilakukan terhadap 35 siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa hasil Kerapian Rambut dalam Proses Penataan Teknik Kepang ke dalam Pola Asimetris berada pada kategori cukup dengan persentase 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa bila kerapian rambut tidak keluar tetapi menggunakan lima jepit rambut dengan kategori cukup.

Hasil Ketepatan Waktu Penataan Teknik Kepang Kedalam (Kepang Datar) Pola Asimetris

Berdasarkan hasil penilaian ketepatan waktu dari lembar pengamatan yang dilakukan terhadap 35 siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, sebaran nilai dapat dilihat pada tabel berikut

Hasil ketepatan waktu Penataan Teknik Kepang Kedalam (Kepang Datar) Pola Asimetris, berdasarkan hasil pengamatan. Diperoleh dari hasil pengamatan diketahui bahwa hasil ketepatan waktu berada pada kategori kurang dengan persentase 66%. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan lebih dari 25 menit dengan kategori kurang.

Hasil penilaian kerapian rambut dalam proses penataan teknik keping ke dalam pola asimetris masih berada pada kategori cukup. Untuk itu, siswa harus mempelajari literatur yang ada dan sering melakukan latihan (*drill*) sehingga pada indikator kerapian rambut dalam proses penataan teknik keping ke dalam pola asimetris menjadi lebih baik, demikian halnya dengan indikator penilaian keketatan, kepadatan dan kesesuaian dengan proses

teknik kepong ke dalam pola asimetris serta ketepatan waktu. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil praktek penataan kepong siswa pada mata pelajaran Penataan Sanggul tanpa Sasak berada pada kategori baik berjumlah 16 siswa dengan persentase 45% dengan ketepatan hasil proses penataan teknik kepong ke dalam (kepong datar) sesuai dengan desain arah rambut pola asimetris.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penilaian keketatan, kepadatan dan sesuai dengan proses teknik kepong ke dalam pola asimetris berada pada kategori kurang berjumlah 35 siswa dengan persentase 100% dapat disimpulkan bahwa hasil keketatan tidak seimbang, kepadatan rambut tidak seimbang pengambilan beberapa helai rambut dalam penyilangan antara kiri, tengah, dan kanan, dan tidak sesuai dengan proses teknik kepong kedalam asimetris

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penilaian kerapian rambut dalam proses penataan teknik kepong ke dalam pola asimetris berada pada kategori cukup berjumlah 14 siswa dengan persentase 40% dengan kerapian rambut tidak keluar tetapi menggunakan lima jepit rambut.

Kerapian dalam penataan teknik kepong dilihat dalam segi penataannya mulai rambut yang keluar, maka diperlukan hair spray untuk merapikan rambut yang masih keluar, dan jepit rambut/lidi. Sesuai dengan pendapat Martha Tilaar (2011), lidi berfungsi untuk menjepit bagian rambut yang hendak ditata, selain itu juga jepit lidi ini dapat membantu memperkuat rambut dalam membuat pola penataan rambut pada suatu penataan kepong. Kerapian rambut dalam proses penataan teknik kepong ke dalam pola asimetris

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penilaian keketatan, kepadatan dan sesuai dengan proses teknik kepong ke dalam pola asimetris berada pada kategori kurang berjumlah 35 siswa dengan persentase 100% dapat disimpulkan bahwa

hasil keketatan tidak seimbang, kepadatan rambut tidak seimbang pengambilan beberapa helai rambut dalam penyilangan antara kiri, tengah, dan kanan, dan tidak sesuai dengan proses teknik kepong kedalam asimetris. Keketatan dan kepadatan yaitu untuk mengetahui keseimbangan masing-masing silangan rambut antara kiri, tengah, dan kanan

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil ketepatan waktu berada pada kategori kurang berjumlah 23 siswa dengan persentase 66% dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan lebih dari 25 menit. Karena ketepatan waktu dikatakan baik bila waktu yang dipergunakan dibawah 20 menit. Efisiensi waktu sangat berperan penting dalam proses teknik kepong ke dalam pola asimetris.

Menurut Rostamailis (2007) penataan banyak digunakan untuk mendramatisir ekspresi wajah model, juga banyak digunakan untuk menciptakan kesan keseimbangan yang lebih harmonis bagi bentuk wajah yang tidak simetris. Untuk itu perlu adanya ketepatan waktu, sehingga proses yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penataan kepong ke dalam (kepong datar) siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berada pada kategori baik dengan persentase 45%.
2. Hasil penilaian kerapian rambut dalam proses penataan teknik kepong ke dalam pola asimetris berada pada kategori cukup dengan persentase 40%
3. Hasil penilaian keketatan, kepadatan dan kesesuaian dengan proses teknik kepong ke dalam pola asimetris berada pada kategori kurang dengan persentase 100%

4. Hasil ketepatan waktu berada pada kategori kurang berjumlah dengan persentase 66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Ade. (2014). *Braid Bunch*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ari kunto. (2010). *Pengantar Evaluasi pendidika*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ari kunto.S.(1995). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. RinekaCipta
- Basuki, K.S. (2000). *Penataan Rambut*, Jakarta : Gunung Mulia
- Chitrawawti.(1987). *Kecantikan dan Berbusana* Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi Kusuma. (1999). *Pengetahuan dan Seni Tatarias Rambut Modern*. Jakarta: Meuti Cipta Sarana & DPP. Tiara Kusuma
- Husain, Shanaz. (2005). *Buku Kecantikan Sejati (The Book of Absolute Beauty)* Jakarta : Mestika
- Ismail. (1992). *Rambut Indah*. Bandung : Tarsito
- Kamus Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta : Balai Pustaka
- Kusumadewi (2003) *Rambut Anda (masalah perawatan dan penataannya)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Kusumawardhani, Reni, (2010) *UPDO 24 Simple Hairstyles* By Sugimartono. Jakarta : PT. Carina Indah Utama
- Lingga, Sandra. (2010). *Sanggul Elegan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Martha Puspita. (2011). *Straind Braind Up Do*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rostamailis, DKK. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R & B. Bandung: CV. Alfabeta

- Sutriari. DKK. (2010). *Penataan Rambut Jilid 3* : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Wardhani. (2004). *Pola Penataan Rambut Jilid 2: : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*
- Majalah GLAM beauty &classy Up Edisi 4 November 2010
- <http://artikata.com/arti> teknik. Html dilansir pada september 2014
- [http://langkir1st.blogspot.com/konsep penataan_rambut.html](http://langkir1st.blogspot.com/konsep_penataan_rambut.html) dilansir pada September 2014